

BENTUK DAN KARAKTERISTIK PADUAN SUARA ANAK BETHESDA CHILDREN CHOIR DI SIDOARJO

Oryesi Terilowra

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail: oryesiterilowra16021254033@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan nada–nada dan kata–kata yang mengandung nilai estetika, dengan ekspresi natural yang artistik. Paduan suara juga merupakan salah satu bentuk kelompok dalam bernyanyi. Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa kombinasi suara yaitu sopran, alto, tenor, bass dan tidak menutup kemungkinan untuk pembagian suara lain. Paduan suara anak adalah kelompok atau grup bernyanyi yang berusia 6-12 tahun. Bentuk penyajian paduan suara anak *Bethesda Childern Choir* di Sidoarjo memiliki suara jernih, mudah diarahkan, mudah memahami, memiliki bentuk suara SMA (Sopran, Mezzo Sopran, Alto), bisa menyesuaikan suara dengan anggota lainnya, dan berkomitmen atau semangat dalam berlatih paduan suara. Dengan kata lain, dalam usia tersebut pertumbuhan anak sangat mempengaruhi secara psikis, mental, mudah memahami, mudah belajar, emosional, dan pembentukan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian paduan suara anak Bethesda children choir di Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif deskriptif yang mana dalam penelitian ini menggunakan data-data yang tidak berupa angka dalam artian menggunakan data lisan dari narasumber yang berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci : *Bentuk penyajian, Paduan Suara Anak.*

Abstract

Singing is an activity of issuing tones and words that contain aesthetic value, with artistic natural expressions. Choir is also a form of group in singing. The choir is a combination of several combinations of voices, namely soprano, alto, tenor, bass and does not rule out the possibility of sharing other voices. Children's choir is a group or singing group aged 6-12 years. The form of presentation of the Bethesda Childern Choir in Sidoarjo has a clear voice, easy to direct, easy to understand, has a high school voice form (Soprano, Mezzo Soprano, Alto), can adjust the voice with other members, and is committed or enthusiastic in practicing the choir. In other words, at that age the growth of children greatly affects psychologically, mentally, easy to understand, easy to learn, emotional, and character formation. The purpose of this study was to determine and describe the form of presentation of the Bethesda children's choir in Sidoarjo. This research is a research that uses descriptive qualitative research method which is a research method that utilizes qualitative data. This study uses descriptive qualitative data which in this study uses data that is not in the form of numbers in the sense of using verbal data from sources in the form of words. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

Keywords: *Form of presentation, Children's Choir*

LATAR BELAKANG

Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan nada-nada dan kata-kata yang mengandung sebuah estetika, dengan suatu ekspresi natural yang artistik. Fungsi lain dari bernyanyi, diantaranya; sebagai hiburan, pekerjaan/mata pencaharian, dan juga sebagai media untuk menyalurkan sebuah bakat, ide dan kreatifitas dalam proses pencapaian dalam sebuah prestasi. Bernyanyi bukan hanya sebuah bakat atau talenta yang dimiliki sejak lahir, tetapi bernyanyi bisa dipelajari secara mendalam melalui sebuah lembaga pendidikan non-formal. Bernyanyi juga dapat dilakukan oleh seseorang secara pribadi, grup maupun dalam skala besar.

Bernyanyi menurut KBBI adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Menurut Jamalus (1988 : 46), kegiatan dalam bernyanyi adalah suatu kegiatan yang dimana kita akan mengeluarkan suara, dengan cara yang beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik atau tanpa iringan musik. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu atau nada. Jika bernyanyi dilakukan oleh perorangan disebut solo, dua orang disebut duet, tiga atau empat orang lebih dikategorikan sebagai grup, bagi kelompok yang memiliki anggota maksimal 20 orang bisa disebut *chamber choir* sedangkan lebih dari 20 orang maka disebut dengan *mixed choir*.

Paduan suara atau dalam bahasa Belanda disebut *koor*, adalah sebuah pertunjukan musik yang dibawakan oleh sekelompok penyanyi dengan memadukan berbagai jenis suara dan warna suara dalam sebuah harmoni yang utuh sehingga dapat menjadi suatu kesatuan, keharmonisan yang selaras dan utuh dalam sebuah jiwa lagu yang dinyanyikan. Paduan suara (*choir*) juga mencakup kelompok vokal (*vocal group*), walaupun kadang sering dibedakan. Paduan suara menurut Jamalus

(1981:95), nyanyian secara bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu dibagi dalam empat suara, tiga suara, dan paling sedikit dua suara. Sedangkan menurut KBBI, Paduan suara sendiri mempunyai arti nyanyian bersama (biasanya terdiri atas suara sopran, alto, tenor, dan bass). Paduan suara terdiri dari berbagai jenis yaitu paduan suara campuran (*mixed choir*), paduan suara pria (*male choir*), paduan suara wanita (*female choir*), paduan suara dewasa (*adult choir*), paduan suara remaja (*youth choir*), paduan suara anak (*children choir*), dan *chamber choir*.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, pengelompokan paduan suara pun semakin berkembang luas sehingga dapat dikelompokkan berdasarkan latar belakang terbentuknya paduan suara tersebut. Salah satu contohnya yaitu paduan suara gereja yang terbentuk dalam ruang lingkup gereja atau aktivitas yang bersifat keagamaan. Masyarakat saat ini sudah sangat mengenal paduan suara dikarenakan penampilan paduan suara sudah dipadukan dengan penggunaan artistik agar tampilan paduan suara lebih enak dilihat dan didengar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penyajian sebuah lagu dari paduan suara mempunyai sebuah keterkaitan dalam sebuah musik atau lagu yang dibawakan sehingga dapat menunjang dalam bagian-bagian, isi atau format lagu tersebut. Dalam suatu penyajian tersebut sangat ditentukan oleh seorang pelatih yang lebih mengetahui karakteristik atau ciri khas paduan suara yang dilatihnya. Paduan suara sendiri mempunyai ciri khas atau karakteristik yang dibawakannya.

Paduan Suara anak yang ada di gereja di Sidoarjo berdasarkan observasi peneliti, memiliki satu atau dua kelompok suara saja,

yaitu sopran dan alto. Contohnya seperti paduan suara anak yang ada di GKI Sidoarjo

dan Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo. Namun, lain halnya dengan paduan suara anak yang ada di GPIB Bethesda Sidoarjo, yang memiliki tiga kelompok suara yaitu sopran, mezzo sopran, dan alto.

Paduan suara anak *Bethesda Children Choir* merupakan satu-satunya paduan suara anak yang ada di Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) Bethesda Sidoarjo, Jawa Timur dan dibentuk pada bulan September tahun 2016. Terbentuknya Paduan suara anak tersebut karena adanya lomba paduan suara anak antar gereja se-Indonesia yaitu pesta paduan suara gerejawi (pesparawi) pada saat itu. Kegiatan ini sangat didukung baik oleh kakak layan sekolah minggu, pengurus musik gereja, dan pendeta GPIB Bethesda Sidoarjo.

Paduan suara anak *Bethesda Children Choir* dilatih oleh Mozes Petta yang merupakan pelatih profesional dan dibantu oleh asisten pelatih yaitu Tifanny Saverina Prastika S, Ds yang merupakan mantan anak didik dari Mozes Petta. Observasi awal ini dilaksanakan pada 16 September 2020 saat paduan suara ini sedang berlatih. Ketertarikan Peneliti tentang Paduan Suara Anak *Bethesda Children Choir* adalah memiliki karakteristik yang pertama, menurut Peneliti terbentuknya paduan suara anak ini menarik untuk diteliti karena dengan adanya pembelajaran paduan suara dapat mengajarkan anak tentang kekompakan, kedisiplinan, kemampuan bermusik, dan teknik-teknik vokal yang mendukung pertumbuhan akademis dan psikis anak. Kategori usia anak menjadi pengaruh bagi karakteristik paduan suara, sebab pada anak usia 6 sampai 12 tahun memiliki persoalan dan pembelajaran agar disesuaikan dengan kapasitas usia, kemampuan, dan karakteristik anak.

Karakteristik yang kedua, menurut Peneliti arti dari semangat dalam melayani Tuhan yaitu kerajinan, ketekunan, kesungguhan dan semangat kita dalam melayani Tuhan harus kita

tingkatkan dan jangan kendor yaitu memiliki pedoman *Passion in Serving God* yang artinya semangat dalam melayani Tuhan. Beberapa faktor yang berpengaruh sekali dalam peribadatan Kristiani, adalah dimana gereja itu berdiri, tata cara ibadah, bahasa yang digunakan, serta lagu-lagu gerejawaninya mengikuti dimana letak gereja itu berada. Selain itu ada beberapa ciri khas yang terkandung dalam penyajian gerejawi yang melewati karakteristik suara, ekspresi, serta kefasihan dalam menyanyikan lagu gerejawi. Oleh sebab itu, hal ini juga dapat memacu anak untuk selalu berkembang dan semangat dalam berlatih. Hal ini terbukti dengan bertambahnya anggota dalam paduan suara anak *Bethesda Children Choir*. Kegiatan latihan paduan suara anak *Bethesda Children Choir* dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu pukul 14.00 – 15.30 WIB di gedung utama GPIB Bethesda Sidoarjo.

Setiap anak memiliki kepribadian yang unik dan berbeda dimana dapat menarik perhatian orang dewasa. Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orangtuanya. Berikut ini beberapa karakter anak secara umum antara lain :

- 1) Memiliki rasa keingintahuan yang besar (perilaku atau tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih dalam dari sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajarinya),
- 2) Memiliki pribadi yang unik (memiliki sifat dan karakter yang berbeda yang dibangun melalui proses yang panjang dan bertahap serta pengaruh dari lingkungan disekitarnya),
- 3) Berpikir konkrit (cara berfikir yang melihat permukaannya, biasanya dipakai untuk menghafal beberapa fakta),
- 4) Egosentris (memusatkan segala sesuatunya pada diri sendiri),
- 5) Senang berfantasi dan berimajinasi (gambaran ingatan dan menghayal akan suatu kejadian),

- 6) Aktif dan energik (memiliki semangat dan kemmpun berlimpah sehingga cenderung aktif dalam melakukan segala macam hal),
- 7) Berjiwa petualang (memiliki jiwa berani yaitu suka mencari hal yang sulit, menantang, bahkan berbahaya),
- 8) Memiliki daya konsentrasi yang pendek (tidak dapat fokus dan konsentrasi lama.hal ini dipengaruhi pada usia anak tersebut),
- 9) Bagian dari makhluk social (hidup yang membutuhkan bantuan orang lain),
- 10) Spontan (tanpa ada perencanaan),
- 11) Kurangya pertimbangan (kurang memikirkan lebih dalam tentang baik buruknya sesuatu hal yang dilakukan),
- 12) Masa belajar yang paling potensial (kemampuan dalam belajar),
- 13) Mudah sekali frustasi (mudah menyerah dan kecewa akibat kegagalan dalam suatu hal).

Hal ini menjadikan sekelompok paduan suara memiliki keunikan masing-masing yang berfungsi sebagai ciri khas kelompok paduan suara tersebut (Omega, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti ingin menjelaskan karakteristik paduan suara anak *Bethesda Children Choir* di Sidoarjo. Ketertarikan peneliti memilih objek penelitian paduan suara anak *Bethesda Children Choir* untuk mengetahui bentuk penyajian paduan suara khususnya paduan suara anak di Sidoarjo, karena tidak semua gereja atau tempat umum memiliki tiga jenis suara.

Paduan suara di pimpin oleh seorang dirigen yang biasanya sebagai pelatih paduan suara tersebut. Paduan suara anak merupakan bentuk kegiatan yang dibutuhkan guna melatih anak dalam bernyanyi dan bekerja sama. Tujuan dari paduan suara anak ini adalah untuk membentuk karakter anak, membentuk ketrampilan anak dalam bernyanyi bersama, mengungkapkan rasa senang dan sedih dalam bernyanyi,

bekerjasama dalam kelompok paduan suara, dan memberikan pengalaman untuk anak tampil percaya diri dihadapan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan referensi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Adapun penelitian yang digunakan adalah berdasarkan jurnal yang pertama dengan judul “Perkembangan Karakter Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SD Antonius I dan II Medan” oleh Lorencia Adella P.P.S dari Universitas Negeri Medan, 2018. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan ekstrakurikuler pilihan, yang di resmikan sejak Oktober 2010, Kegiatan ini memiliki produk berupa paduan suara Beata Voice yang memiliki tujuh karakter yang ditemukan dalam ekstrakurikuler paduan suara, antara lain tanggung jawab, disiplin, kerja keras, teguh pendirian, religius, komitmen, bersahabat, dan komunikatif.

Kendala dari perkembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SD St. Antonius I dan II, yaitu keadaan orangtua siswa yang terbatas, penguasaan lagu dan kurangnya motivasi internal pada diri siswa karena keadaan terpaksa. Solusi yang dapat dicapai dari masalah tersebut adalah mengupayakan kegiatan-kegiatan penggalangan dana untuk menutupi sebagian biaya pribadi; pembiasaan disiplin dan kerja keras sejak dini untuk mempermudah siswa yang akan menjadi penerus anggota tim inti dikemudian hari; dan pengarahan minat anak dibarengi dengan ketelatenan orangtua untuk selalu mengecek perkembangan dan kondisi si anak.

Penelitian terdahulu yang kedua dengan judul “Bentuk Penyajian Lagu Arbab karya Bonar Gultom oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan” oleh Della Yosephine Sitinjak dari Universitas Negeri Surabaya, 2021. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa

Lagu *Arbab* adalah lagu yang diciptakan oleh Bonar Gultom yang disajikan oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan dalam Pesparawi tingkat provinsi Sumatera Utara yang menarik untuk diapresiasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk penyajian lagu *Arbab* yang disajikan oleh paduan suara tersebut. Data yang didapat dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi, pengumpulan data, pengamatan dan penyajian data, serta penyimpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa bentuk penyajian lagu *Arbab* yang disajikan oleh paduan suara tersebut dalam produksi suara sudah cukup baik, akan tetapi sedikit ada kekurangan pada kelompok bass yang terkesan tidak konsisten dalam menerapkan teknik *accent* dan *staccato*, yang dimana teknik tersebut merupakan identitas dari lagu *Arbab*. Untuk keseluruhan, baik kostum, tempat, koreografi, dan sebagainya sudah cukup sesuai serta cukup baik yang menggambarkan ciri khas Batak pada penyajiannya.

Penelitian terdahulu yang ketiga dengan judul “Sikap cinta tanah air melalui kelompok paduan suara pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Alalak” oleh Erna Fauziah dari Jurnal Socius, 2017. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa untuk mewujudkan cinta tanah air dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Saat ini akibat pengaruh globalisasi, banyak masyarakat Indonesia lebih bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa lain. Jenis penelitian yang dimaksudkan disini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data yang benar terjadi di lapangan. Pengambilan data dengan teknik probabilitas sampel. Adapun sampel penelitian adalah siswa dan siswi kelas VII yang dipilih berdasarkan minat dan bakat

untuk kelompok paduan suara di SMPN 2 Alalak yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan data isian kuesioner sikap cinta tanah air dari siswa yang dilakukan sebanyak tiga kali, dari 30 siswa diawal observasi diperoleh 24 siswa masuk kategori sangat baik, 4 masuk dalam kategori baik, 1 siswa cukup baik dan 1 lagi masuk kategori kurang baik, tetapi diakhir observasi menjadi 25 siswa masuk dalam kategori sangat baik dan 5 siswa masuk dalam kategori baik. Dalam 3 kali pelaksanaan hasil yang diperoleh selalu meningkat karena guru selaku pembina dan pembimbing secara rutin menjelaskan serta memotivasi siswa. Perencanaan yang sudah terprogram pada awal tahun ajaran yang sudah dipersiapkan dari sekolah dan pelaksanaan yang dijalankan sesuai dengan program kerja menghasilkan penilaian cinta tanah air yang baik dan positif bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Alalak. Kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa khususnya dan sekolah pada umumnya. Rajin dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang tentunya disesuaikan dengan bakat dan minat siswa itu sendiri. Adanya kesesuaian antara kegiatan dengan bakat dan minat akan menambah motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan baik bentuk penyajian maupun karakteristik paduan suara anak Bethesda Children Choir Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang akan dijelaskan secara deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini akan memberikan hasil data yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi dimana peneliti bisa mendapatkan jawaban atas permasalahan mengenai bentuk penyajian paduan suara anak *Bethesda Children Choir* di

Sidoarjo. Sedangkan menurut Nasution (2003: 5) menjelaskan Penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya.

Dengan pernyataan tersebut maka peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:21) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun beberapa alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif deskriptif yang mana dalam penelitian ini menggunakan data-data yang tidak berupa angka dalam artian menggunakan data lisan dari narasumber yang berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi kualitatif merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas kelompok di lokasi tersebut (Creswell, 2010 : 267). Salah satu dalam metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku bermain anak-anak dan interaksi kelompok (Sevilla, 1993). Peneliti melakukan observasi di dua lokasi, yaitu di gedung gereja (tempat berlatih) dan di dalam rumpun ibadah. Alasan peneliti turun lapangan adalah untuk sebagai partisipan dengan menampakkan diri sebagai

observer. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu bentuk penyajian paduan suara anak *Bethesda Children Choir* dan melakukan perekaman yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Sedangkan wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber adalah interaksi langsung dengan cara melakukan wawancara. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dan pelaksanaan wawancara semiterstruktur memiliki pelaksanaan yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur (Sugiyono, 2010 : 320). Peneliti menggunakan metode semiterstruktur ini untuk memperoleh data tentang bentuk penyajian paduan suara anak *Bethesda Children Choir* di Sidoarjo secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti mengambil beberapa narasumber untuk mendukung data yang peneliti kumpulkan antara lain guru sekolah minggu anak, pengurus paduan suara anak *Bethesda Children Choir*, *conducting*, pelatih, komisi musik gereja, dan orang tua dari anggota paduan suara anak *Bethesda Children Choir*. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 60 menit, dilaksanakan di gedung GPIB Bethesda Sidoarjo baik pada saat latihan sebelum adanya pandemi Covid-19 dan dilakukan secara online semenjak adanya pandemi Covid-19 melalui aplikasi Whatsapp.

Penelitian ini memerlukan tahap dokumentasi yang sangat diperlukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting sebagai penunjang seperti dokumen partitur, foto-foto dan dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi adalah cara untuk mendukung sebuah data dengan cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan keterangan menggunakan cara dokumentasi (Sugiyono, 2015 : 329). Dokumentasi ini dilakukan untuk

mendukung dan melengkapi data hasil dari penelitian bentuk dan karakteristik paduan suara anak *Bethesda Children Choir* di Sidoarjo. Dokumentasi ini diambil dengan cara wawancara dengan narasumber, foto grup paduan suara anak *Bethesda Children Choir*, dan video grup paduan suara anak *Bethesda Children Choir*. Dalam komunikasi dengan narasumber, Peneliti membahas tentang bentuk dan karakteristik kelompok paduan suara anak *Bethesda Children Choir*.

Analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Peneliti melakukan wawancara dengan Tiffany sebagai dirigen paduan suara anak *Bethesda Children Choir*, Debby dan Rena sebagai pengurus paduan suara anak *Bethesda Children Choir*, dan ibu Tina sebagai orang tua dari anggota paduan suara anak *Bethesda Children Choir* di dalam lingkup gereja GPIB Bethesda Sidoarjo. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memperkuat dasar atau teori dalam paduan suara anak. Dari hasil wawancara dan studi pustaka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk disajikan dalam penelitian. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 1992 : 16). Tiga alur yang dimaksud adalah:

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah proses penyempurnaan yang artinya pengurangan atau penambahan data untuk mendapatkan hasil yang relevan yang diperoleh dari pengambilan data di lapangan. Arti lain dari reduksi data ialah merangkum, memilih hal pokok, fokus pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian pereduksian data akan memberikan

gambaran yang jelas dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2007 : 247).

- 2) Penyajian Data (*Display*) adalah proses pengumpulan data yang dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Dalam Penelitian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang kemudian akan dianalisis antar kategori guna mendapatkan sajian yang sistematis, sehingga kegiatan pengumpulan data dapat hasil yang baik.
- 3) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan adalah Langkah terakhir dalam teknik analisis yaitu verifikasi data. Sajian data diinterpretasi dalam setiap bagian untuk menghasilkan susunan dari kesimpulan akhir yang sistematis. Dalam proses analisa data, penarikan kesimpulan tidak hanya dilakukan di akhir pengumpulan data, tetapi kesimpulan dapat dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Karakteristik Paduan Suara Anak

- a. Terbentuknya paduan suara anak *Bethesda Children Choir*

Paduan suara anak *Bethesda Children Choir* merupakan satu-satunya paduan suara anak di Gereja Protestan Indonesia bagian barat Bethesda Sidoarjo yang dibentuk pada September 2016. Paduan suara anak ini terbentuk karena adanya lomba paduan suara anak antar gereja se-Indonesia pada saat itu. Kegiatan ini sangat didukung baik oleh kakak layan sekolah minggu, pengurus musik gereja dan pendeta. Maka dari itu diadakannya

seleksi untuk menjadi peserta Paduan Suara Anak *Bethesda Children Choir*. Paduan Suara Anak *Bethesda Children Choir* ini mengundang pengajar vokal paduan suara yang kompeten di bidang musik vokal dan memiliki rekaman perjalanan prestasi yang cukup baik.

Paduan Suara Anak *Bethesda Children Choir* dilatih oleh Mozes Petta yang merupakan pelatih profesional dan dibantu oleh asisten pelatih yaitu Tiffany Saverina Prastika S, Ds yang merupakan mantan anak didik dari Mozes Petta. Paduan Suara Anak *Bethesda Children Choir* ini dibentuk untuk melayani di peribadahan, mengikuti perlombaan paduan suara anak antar gereja, dan membentuk karakteristik paduan suara anak tersebut.



Gambar 1. Tim Bethesda Children Choir

b. Prestasi dan pengalaman dalam pelayanan maupun pentas paduan suara anak *Bethesda Children Choir*

Data prestasi paduan suara anak *Bethesda Children Choir* diperoleh melalui hasil dari wawancara dengan pengurus paduan suara anak *Bethesda Children Choir* pada saat latihan di gedung gereja GPIB Bethesda Sidoarjo. Prestasi yang diperoleh oleh paduan suara anak tersebut merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi paduan suara anak *Bethesda Children Choir* dan gereja GPIB Bethesda Sidoarjo. Dengan adanya prestasi tersebut maka dapat meningkatkan keinginan dan keikut

sertaan anak-anak lainnya yang belum menjadi bagian dari anggota paduan suara anak *Bethesda Children Choir*. Selain itu, paduan suara anak tersebut secara perlahan dapat dikenal dengan masyarakat luas, baik di lingkungan gereja maupun umum dan sebagai pancingan bagi gereja-gereja yang ada di Sidoarjo yang belum membentuk paduan suara anak.

Dengan adanya prestasi dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak usia 6 hingga 12 tahun untuk tertarik mengikuti kegiatan paduan suara anak ini. Ternyata setelah mendapatkan prestasi banyak anak yang berminat untuk mengikuti paduan suara anak ini. Namun, tidak sembarang bisa masuk dalam kelompok paduan suara anak karena harus mengikuti tahap seleksi.

Berikut data prestasi dan pengalaman yang pernah diraih paduan suara anak *Bethesda Children Choir* :

- 1) Juara 2 Pesparawi Indonesia tahun 2017 di Jakarta.
- 2) Juara 1 Pesparawi Indonesia tahun 2019 di Surabaya.
- 3) Melayani di GKI Sidoarjo.
- 4) Melayani di GKI Jemursari Surabaya.
- 5) Melayani di GKI Pregolan Bunder Surabaya.
- 6) Melayani di GKI Emaus Surabaya.
- 7) Melayani di GPIB Bethesda Sidoarjo.
- 8) Melayani di GPIB Bukit Zaitun Surabaya.
- 9) Melayani di GPdI Alfa Omega Surabaya.
- 10) Bintang tamu dan pengisi acara di SBO TV.
- 11) Bintang tamu dan pengisi acara di Cito Mall Surabaya.
- 12) Bintang tamu dan pengisi acara di Lippo Mall Sidoarjo.
- 13) Bintang tamu dan pengisi acara di GreenLake Surabaya.
- 14) Bintang tamu dan pengisi acara perayaan paskah di Sidoarjo.

15) Bintang tamu dan pengisi acara perayaan paskah duet bersama Pritta Kartika dan Doni Sibarani.

16) Dan lain sebagainya



Gambar 2. Meraih juara 1



Gambar 3. Mengisi acara SBO TV



Gambar 4. Melayani di gereja Surabaya

c. Cara berlatih paduan suara anak *Bethesda Children Choir*

Cara berlatih paduan suara anak *Bethesda Children Choir* dengan cara pemanasan fisik dan suara. Pemanasan

fisik dilakukan dengan senam ringan untuk merilekskan badan yaitu *stretching* ringan, melompat (*jumping*), lari di tempat, dll. Pemanasan suara dilakukan dengan menyanyikan suara dari nada terendah hingga nada tertinggi dan sebaliknya. Cara berlatih yang dilakukan dengan disiplin dan totalitas diharapkan dapat mempengaruhi hasil atau target yang ditetapkan. Karena untuk mencapai prestasi yang diharapkan, diperlukan kedisiplinan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 5. suasana pemanasan

d. Bentuk Manajemen paduan suara anak *Bethesda Children Choir*

Dalam paduan suara anak *Bethesda Children Choir* terdapat bentuk manajemen atau kepengurusan yang dibentuk sebagai pendukung grup paduan suara anak *Bethesda Children Choir*. fungsi dibentuk kepengurusan tersebut sesuai dengan fungsi manajemen GR Terry dan Henry Fayol yang menyebutkan empat fungsinya yaitu :

1. Perencanaan, artinya menyusun rencana strategi untuk mencapai tujuan dari paduan suara anak *Bethesda Children Choir*. perencanaan merupakan langkah awal yang berpengaruh dalam berjalannya kegiatan paduan suara anak *Bethesda Children Choir*.
2. Pengorganisasian, artinya membuat dan membentuk struktur organisasi kepengurusan untuk menentukan siapa pelaksana dan yang bertanggung jawab dalam paduan suara anak *Bethesda Children Choir*.

3. Pengarahan, artinya memberikan pengarahan kepada anggota paduan suara anak *Bethesda Children Choir* untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang di inginkan.
 4. Pengendalian, artinya mengendalikan anggota paduan suara anak *Bethesda Children Choir* untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pengendalian ini bisa dilakukan oleh pelatih maupun pengurus paduan suara anak *Bethesda Children Choir*.
- e. Bentuk penyajian paduan suara anak *Bethesda Children Choir*

Paduan suara anak *Bethesda Children Choir* memiliki pedoman *Passion in Serving God* yang artinya semangat dalam melayani Tuhan. Menurut peneliti arti dari semangat dalam melayani Tuhan yaitu kerajinan, ketekunan, kesungguhan dan semangat kita dalam melayani Tuhan harus kita tingkatkan dan jangan kendor. Semangat yang kita miliki harus kita nyatakan dalam tindakan yang bertujuan melayani Tuhan. Sehingga hal ini juga dapat memacu anak untuk selalu berkembang dan semangat dalam berlatih. Hal ini terbukti dengan bertambahnya anggota dalam Paduan Suara Anak *Bethesda Children Choir*.

Paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi dalam beberapa suara, seperti sopran, alto, tenor, dan bass (SATB). Sedangkan, bentuk penyajian paduan suara anak *Bethesda Children Choir* terbagi menjadi 3 jenis suara, yaitu Sopran, Mezzo Sopran, dan Alto. Hal inilah yang menjadi salah satu keunikan atau karakteristik paduan suara anak *Bethesda Children Choir* dengan paduan suara anak di beberapa gereja lain, seperti di GKI Sidoarjo dan Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo, yang hanya

terbagi menjadi 2 jenis suara yaitu Sopran dan alto saja.

Bentuk penyajian paduan suara anak ini menggunakan tiga sajian jenis suara yaitu sopran, messo sopran, dan alto dan dengan iringian piano.

- a. Sopran
Sopran atau soprano adalah macam warna suara yang paling tinggi. Suara jenis ini memiliki ciri tipis dan melengking. Karakter sopran biasanya dimiliki oleh perempuan dewasa. Jenis suara ini bisa menjangkau nada C4 hingga nada G5.
- b. Messo sopran
Mezzo sopran adalah macam warna suara tengah antara suara sopran dan alto. Ciri khas dari suara mezzo sopran adalah terdengar bening dan ringan namun juga cukup melengking. Mezzo sopran memiliki jangkauan nada antara A3 hingga A5.
- c. Alto
Warna suara alto atau juga disebut contralto adalah jenis suara yang paling rendah dengan karakteristik suara yang tebal dan berat. Jangkauan nada untuk suara ini yaitu antara G-C.

Paduan suara juga dapat diartikan sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai warna suara (*timbre*) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan (Ratna Luhung, 2015). Sedangkan paduan suara anak *Bethesda Children Choir* dalam seleksi keanggotaannya hanya menerima 1 warna suara (*timbre*) saja yaitu memiliki karakteristik suara polos, murni/jernih, dan terdengar seperti *angel voice* khas anak-anak, tidak boros nafas, namun memiliki *power* suara yang kuat.

Salah satu kelebihan paduan suara anak *Bethesda Children Choir* adalah suatu waktu anak-anak dapat menyanyikan nada meskipun bukan berasal dari kelompok suara yang ditentukan di awal. Sebagai contoh, saat penampilan di suatu perlombaan, salah seorang anak dari kelompok suara alto secara tidak sengaja tertukar posisi dan berdiri dalam barisan kelompok suara sopran. Uniknya, anak tersebut dapat menyesuaikan diri dengan menyanyikan nada sopran. atau sebaliknya dari kelompok suara sopran ke suara alto.

Menurut Peneliti, hal ini disebabkan karena dalam proses latihan, ada satu sesi dimana masing-masing kelompok suara (Sopran, Mezzo Sopran, Alto) maju ke depan secara bergiliran dan menyanyikan lagu sesuai kelompok suaranya (*per section*). Sehingga secara tidak langsung, anak-anak mengingat nada atau melodi dari masing-masing kelompok suara dan dapat menyanyikannya, meskipun bukan dari kelompok suara yang sebenarnya.



Gambar 6. Saat lomba pesparawi

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai bentuk dan karakteristik paduan suara anak *Bethesda Children Choir*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam usia 6-12 tahun anak dapat bernyanyi dengan baik jika diarahkan dan di latih dengan tepat. Bentuk dan karakteristik paduan suara anak *Bethesda Children Choir* yaitu memiliki suara polos,

jernih, mudah diarahkan, mudah memahami, memiliki bentuk suara SMA (Sopran, Mezzo Sopran, Alto), bisa menyesuaikan suara dengan anggota lainnya, berkomitmen atau semangat dalam berlatih paduan suara. Dengan kata lain, dalam usia tersebut pertumbuhan anak sangat mempengaruhi secara psikis, mental, mudah memahami, mudah belajar, emosional, dan pembentukan karakter. Selain itu, kepengurusan juga berpengaruh dalam berkembangnya suatu kelompok paduan suara, karena dengan adanya kepengurusan maka kelompok paduan suara tersebut dapat terkontrol dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu. hal ini akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar karena dapat memancing dan memberikan contoh bagi kelompok paduan suara anak yang baru merintis di Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- Kurniawan, M. I. 2015. "Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4:41-49.
- Adella, L. 2018. "Perkembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD Santo Antonius I dan II Medan." *Grenek: Jurnal Musik* 7:206-212.
- Dumondor, L. M. 2018. "Implementasi Pendidikan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Pada Kelompok Paduan Suara Nine's Voice SMAN 9 Manado". *Psalmoz*
- Dahliyana, A. 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15:1.
- Rahman, U. 2009. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Lentera*

Pendidikan: *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12:46-57.

Lutfiyanti, K. C. 2017. “Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Kelas 5 Di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Panjaitan, J. Y. 2012. “Metode Pengajaran Paduan Suara Kelompok Anak Sekolah Minggu Umur 6-12 Tahun Di Gereja GPIB Paulus Binjai.” *Grenek Jurnal Musik* 1.

Ruth Melody Misbow, S. 2017. *Eksistensi Paduan Suara Inggou Victory Children Voice GKPS di Pematangsiantar* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Setiyawati, L. A. 2017. “Pengelolaan Manajemen Paduan Suara Vocalista Angels di Klaten.” *Jurnal Pendidikan Seni Musik-SI* 6:628-637.

Purwanto, S. 2019. “Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3:1-15.

Haryati, S. 2017. “Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.” *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [di*

Forbes.id, 2019, 2 September. “Bernyanyi : Pengertian, Metode, Dasar, Teknik, Paduan, Kiat dan Soal Latihan Lengkap”. Diakses pada 30 Juli 2022, dari <https://forbes.id/pengertian-dan-metode-bernyanyi-lengkap/>

Sitinjak, D. Y. 2021. “Bentuk Penyajian Lagu Arbab Karya Bonar Gultom Oleh Paduan Suara Nhkbp Sidorame Medan”.

Fauziah, M. E. (2017). Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Alalak. *JURNAL SOCIUS*, 6(02).